

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bidang pendidikan memegang peran penting dalam upaya meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas, karena pendidikan merupakan proses perubahan sikap dan tata laku seorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Menurut (Trianto,2009:1) “Pendidikan adalah salah satu bentuk perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis dan sarat perkembangan.” Oleh karena itu, perubahan atau perkembangan pendidikan adalah hal yang memang seharusnya terjadi sejalan dengan perubahan budaya kehidupan.

Dalam proses pendidikan yang diadakan di sekolah kegiatan utama yang dilakukan adalah proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar yang ada merupakan penentu keberhasilan dalam mencapai tujuan pendidikan. Untuk dapat mewujudkan keberhasilan tersebut banyak hal yang harus diperhatikan mulai dari pengadaan tenaga pendidik sampai pada usaha peningkatan kualitas pendidik.

Di Indonesia kualitas pendidikan yang masih rendah menjadi sorotan tajam berbagai pihak. Berbagai upaya telah dilakukan pemerintah dalam meningkatkan kualitas pendidikan, mulai dari merevisi hingga mengubah kurikulum, perbaikan sarana pendidikan, pengadaan buku, menyelenggarakan pelatihan-pelatihan dan peningkatan kompetensi guru, karena guru merupakan fasilitator yang sangat penting dalam mewujudkan proses belajar mengajar yang berkualitas di kelas guna meningkatkan mutu pendidikan. Untuk itu perlu dikembangkan kondisi

pendekatan pembelajaran, model pembelajaran dan strategi pembelajaran yang dapat mengaktifkan dan meningkatkan kemauan belajar mandiri yang merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi peningkatan hasil belajar dengan cepat setiap terjadinya proses pembelajaran. Proses pembelajaran ekonomi dikatakan berhasil apabila guru mempunyai kemampuan dasar yang baik. Seorang guru ekonomi dituntut untuk memahami dan mengembangkan suatu model pengajaran dikelas untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran. Cara mengajar yang menggunakan model atau teknik yang dilakukan secara tepat diharapkan akan memperbesar motivasi berprestasi dalam belajar, sehingga diharapkan akan meningkatkan hasil belajar siswa.

Dari hasil observasi penulis pada kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Lumban Julu, terdapat beberapa masalah yaitu ketika guru memberikan tugas untuk dikerjakan dirumah, masih banyak siswa yang mengerjakannya tugasnya di sekolah dengan mencontek jawaban temannya. Selain itu saat pembelajaran berlangsung, ketika guru bertanya siswa tidak antusias dalam menjawab pertanyaan guru, siswa jarang bertanya kepada guru dan jarang membuat catatan atau ringkasan sendiri tentang informasi-informasi penting dari buku maupun dari penjelasan guru. Hal ini karena model pembelajaran dalam bidang studi ekonomi yang seringkali diterapkan adalah model pembelajaran konvensional yang bentuk pembelajarannya bersifat satu arah. Sistem pembelajaran yang demikian dapat menimbulkan rasa jenuh bagi peserta didik bahkan dapat menimbulkan rasa tidak suka terhadap pelajaran tersebut sehingga siswa tidak maksimal menyerap materi pembelajaran yang sedang berlangsung. Kebiasaan belajar siswa yang

memusatkan pembelajaran pada guru mengakibatkan kurangnya keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Sehingga kemampuan siswa dalam berkomunikasi dan kemampuan untuk memahami pelajaran kurang.

Hal ini dapat diperkuat dari hasil belajar siswa bidang studi ekonomi rendah. Berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan penulis di SMA Negeri 1 Lumban Julu diketahui bahwa didalam proses pembelajaran guru kurang kreatif untuk menciptakan suasana pembelajaran yang bervariasi dan menciptakan media pembelajaran yang lebih menarik, hal ini diduga menyebabkan siswa SMA Negeri 1 Lumban Julu, memiliki hasil belajar pada mata pelajaran ekonomi belum optimal. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa, dimana hasil belajar siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Lumban Julu T.P 2014/2015 baru mencapai 57% atau 42 orang yang tuntas dari jumlah seluruh siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Lumban Julu sebanyak 74 orang sementara 43% atau 32 orang dinyatakan tidak tuntas dengan standart ketuntasan nilai minimum 75,00 (sumber : daftar nilai guru bidang studi).

Berdasarkan masalah yang dikemukakan diatas maka perlu dikembangkan model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa melalui pembelajaran yang melibatkan keaktifan siswa secara langsung. Hal ini dapat dilakukan dengan menerapkan berbagai strategi pemahaman mandiri, seperti menemukan masalah untuk dirinya, saling mendiskusikan masalah tersebut dengan teman-temannya, berusaha berpikir sendiri dan mempersiapkan diri jika sewaktu-waktu guru menunjuk siswa tampil di depan kelas. Dalam konteks tukar menukar pengetahuan, mengajukan dan menjawab pertanyaan, komunikasi

interaktif antar sesama siswa, antar siswa dengan guru mampu memprediksikan persoalan selanjutnya, merupakan strategi pokok dalam model pembelajaran *Reciprocal Teaching* (pengajaran terbalik).

Menurut Doolittle (dalam Yunita, 2011:45) *Reciprocal Teaching* merupakan strategi pembelajaran berbasis pada praktek pemodelan dan terbimbing, dengan permodelan strategi pemahaman membaca dan kemudian secara bertahap mengalihkan tanggung jawab untuk strategi ini kepada siswa.

Sementara Palincsar dan Brown (dalam Efendi, 2013:86) menyatakan:

Pengajaran respirok (*Reciprocal Teaching*) merupakan suatu pendekatan yang melatih keterampilan melalui empat strategi, yaitu: (1) Menyusun pertanyaan-pertanyaan dari teks bacaan dan menjawabnya, (2) Membuat rangkuman (ringkasan) informasi-informasi penting dari teks bacaan, (3) Membuat prediksi, dan (4) Mengidentifikasi hal-hal yang kurang jelas dan memberikan klarifikasi (penjelasan). Dengan keempat keterampilan tersebut, siswa akan menjadi pebelajar yang mandiri, dapat mengerti dan memahami materi bacaan secara mendalam.

Model pembelajaran *Reciprocal Teaching* lebih mengutamakan peran aktif siswa dalam proses belajar mengajar, siswa mampu memahami dengan berfikir kreatif terhadap tantangan yang dihadapkan untuk berikutnya, siswa yang lebih pintar membantu siswa yang kurang pintar sehingga terjadi intraktif antar sesama siswa, hal ini akan meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan model pembelajaran *Reciprocal Teaching* diharapkan siswa tidak hanya sebagai pendengar tetapi siswa juga dapat terlibat secara aktif dalam proses belajar mengajar.

Dari latar belakang masalah diatas, peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian yang berjudul : “**Pengaruh Model Pembelajaran *Reciprocal***

Teaching Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI IPS Di SMA Negeri 1 Lumban Julu Tahun Pembelajaran 2014/2015

1.2 Identifikasi Masalah

1. Proses belajar mengajar di kelas XI IPS SMA Negeri 1 Lumban Julu masih berpusat pada guru karena guru karena guru seringkali menggunakan metode pembelajaran konvensional .
2. Hasil belajar ekonomi siswa XI IPS SMA Negeri 1 Lumban Julu masih rendah karena cara mengajar guru yang kurang kreatif
3. Guru dalam menyampaikan materi pelajaran belum menggunakan strategi yang tepat sehingga siswa belum termotivasi belajar.

1.3 Pembatasan Masalah

Mengingat banyaknya masalah yang dapat mempengaruhi hasil belajar ekonomi siswa dan beberapa model pembelajaran yang dapat mempengaruhi hasil belajar, maka penulis mengadakan pembatasan masalah, yaitu:

1. Model pembelajaran yang digunakan dibatasi pada model pembelajaran *Reciprocal Teaching* pada siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Lumban Julu T.P 2014/2015
2. Hasil belajar yang akan diteliti yakni hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Lumban Julu T.P 2014/2015.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah ada pengaruh model pembelajaran

Reciprocal Teaching terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Lumban Julu T.P 2014/2015”.

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini yaitu Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Reciprocal Teaching* terhadap hasil belajar siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Lumban Julu T.P 2014/2015”.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun yang menjadi manfaat penelitian ini adalah:

1. Menambah pengetahuan peneliti tentang penggunaan *Reciprocal Teaching* untuk meningkatkan pemahaman belajar ekonomi siswa sehingga dapat digunakan nantinya dalam mengajar.
2. Sebagai bahan masukan bagi sekolah untuk mengetahui dan meningkatkan kualitas pendidikan sekolah serta untuk membuat program kepada guru tentang model pembelajaran yang akan diterapkan di sekolah.
3. Sebagai referensi dan masukan bagi civitas akademik Unimed khususnya Jurusan Pendidikan Ekonomi dan pihak lain dalam melakukan penelitian sejenis.